

**PENGARUH PENERAPAN *SOFTSKILL* MAHASISWA MELALUI OKK
DENGAN TATAKRAMA KEHIDUPAN DI KAMPUS (SAAT PERKULIAHAN)**

Bambang Hariadi
Prodi Komputer Multimedia Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya
bambang@stikom.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh OKK terhadap tatakrma kehidupan di kampus. Target khusus yang ingin dicapai adalah temuan baru tentang faktor-faktor penerapan OKK yang berpengaruh secara langsung terhadap tatakrma mahasiswa dalam perkuliahan. Metode yang diterapkan adalah menggunakan rancangan *survey*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen yang mengajar mahasiswa angkatan 2013. Penentuan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Agar memenuhi validitas (*curricular validity*), angket yang disusun mengacu pada nilai-nilai saat OKK dan nilai budaya STIKOM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada perbedaan yang signifikan penerapan OKK yang telah dilakukan terhadap perilaku mahasiswa saat perkuliahan, (2) OKK tidak berpengaruh pada peningkatan tatakrma kehidupan mahasiswa saat perkuliahan, dan (3) faktor kegiatan OKK yang banyak memberikan pengaruh terhadap tatakrma kehidupan mahasiswa saat perkuliahan adalah penerapan budaya Stikom. Saran untuk pelaksanaan penelitian yang akan datang sebaiknya (1) penentuan sampel antar kelompok sama atau mendekati sama, (2) dilakukan pengukuran awal untuk mengetahui perbedaan sebelum dilakukan OKK dengan setelah dilakukan OKK, dan (3) penentuan sampel (subjek penelitian) sebaiknya tidak digunakan silih berganti artinya kalau suatu subjek sudah masuk sampel kelompok A maka tidak dijadikan sampel untuk kelompok B.

Kata kunci: *Soft skill*, kehidupan kampus, tata krma kehidupan kampus.

***THE EFFECT OF STUDENTS' SOFTSKILL IMPLEMENTATION THROUGH OKK
TOWARDS COLLEGE LIFE ETIQUETTE (DURING LECTURING)***

Abstract

This study aimed to examine the effect of the OKK manners of life on campus. Specific targets to be achieved is the new findings about factors that affect the implementation OKK directly to the manners of students in lectures. The method adopted is using the survey design. The subjects were students and lecturers who teach students of 2013. Determining the subject of research by purposive sampling technique. The instrument used are questionnaires. In order to meet the validity (curricular validity), a questionnaire compiled refer to the current values and cultural values Stikom OKK. Research findings point that (1) there was no significant difference OKK the implementation that has been made to the behavior of students during lectures, (2) OKK had no effect on improving the manners of life of students during lectures, and (3) factors that many activities OKK manners influence on the lives of students during lectures is the implementation Stikom culture. Suggestions for implementation of future research should (1) determination of the sample between groups must be equal or close to equal, (2) The initial measurements were taken to determine the differences before OKK with after OKK, and (3) determination of the sample (the subject of research) should not be used interchangeably means that if a subject had entered the sample group A then not sampled for group B.

Key words: *Soft skill*, college life, manners of college life.

PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan proses pendidikan adalah meningkatkan kompetensi sebagai bauran pengetahuan, ketrampilan, dan sikap seseorang (Sailah, 2007), sehingga diharapkan setiap peserta didik dapat menjadi manusia terdidik baik dari segi *hard skills* maupun *soft skills*. Betapa mutlak dan pentingnya manusia yang berkarakter telah menjadi perhatian para pemimpin bangsa dalam membangun bangsa dan negara Indonesia. Presiden Sukarno sudah sejak awal kemerdekaan mencanangkan program *Nation And Character Building*. Manusia haruslah berkarakter menjadi makhluk akal budi yang berjiwa besar, tahan uji, matang, baik secara emosional maupun spiritual, di samping menekuni ilmu yang dipelajari (*Hard Skill*).

Belajar merupakan kegiatan mahasiswa yang terjadi kapan saja dan di mana saja, baik dengan bimbingan dosen maupun dengan usaha sendiri. Belajar merupakan suatu proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap melalui berbagai pengalaman mahasiswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Degeng (1989, p.3) mendefinisikan belajar adalah pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Dalam psikologi perilaku, belajar diartikan sebagai perubahan yang terjadi dari hubungan yang stabil antara stimulus yang diterima oleh mahasiswa secara individual dan respon yang sifatnya tersamar atau yang terbuka (Percival dan Ellington, 1988).

Belajar merupakan proses yang kompleks dan unik, artinya seseorang yang belajar melibatkan segala aspek kepribadiannya baik fisik maupun mental (Degeng, 1997). Keterlibatan dari semua aspek kepribadian ini akan tampak dari perilaku belajar orang itu. Perilaku belajar yang tampak adalah unik. Dikatakan demikian karena perilaku tersebut hanya terjadi pada orang itu dan tidak pada orang lain, sehingga tiap orang akan memunculkan perilaku belajar yang berbeda.

Lingkungan belajar yang memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk melakukan pilihan-pilihan (menerapkan unsur fleksibilitas) akan mendorong mahasiswa untuk

terlibat secara fisik, emosional dan mental dalam proses belajar. Penataan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Degeng (2000) menyebutkan meskipun keinginan belajar, cara belajar dan hal-hal lain yang terkait dengan pemberdayaan belajar mahasiswa banyak tergantung pada karakteristik mahasiswa, namun sejauhmana belajar itu benar-benar terjadi dalam diri mahasiswa tergantung pula pada kondisi lingkungannya.

Gagne (1985) menyatakan bahwa belajar merupakan perangkat kegiatan yang kompleks dalam merubah memori mahasiswa dari satu keadaan ke keadaan yang lain sebagai hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar, mahasiswa akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Hasil belajar menurut Gagne (1985) dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Sedangkan Bloom (dalam Anderson et.al., 2001) mengkalsifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu; kognitif, psikomotorik dan afektif. Ranah kognitif, menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual. Ranah psikomotorik, menaruh perhatian pada kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik. Ranah afektif, berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap dan emosi. Bloom (dalam Anderson et.al., 2001) melihat keterkaitan antar komponen atau ranah hasil pembelajaran tersebut.

Soft skills didefinisikan sebagai "*Personal and interpersonal behaviors that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, initiative, decision making etc.) Soft skills does not include technical skills such as financial, computing and assembly skills*". (Sailah, 2007) *Softskills* adalah ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap.

Pengembangan *soft skills* di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui kegiatan pro-

ses pembelajaran dan juga kegiatan kemahasiswaan dalam kegiatan ekstra kurikuler atau kokurikuler. Hal yang terpenting, *soft skills* ini bukan bahan hafalan melainkan dipraktikkan oleh individu yang belajar atau yang ingin mengembangkannya.

Atribut *softskills* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.

Dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa, sejak tahun 2007 STIKOM Surabaya memfokuskan pada 4 (empat) nilai kehidupan sebagai sosok manusia yang sukses berkarya (bukan sekedar bekerja), yang dibutuhkan saat proses menyelesaikan kuliahnya maupun pada masa yang akan datang. Empat aras nilai kehidupan tersebut adalah: (1) *achievement/net life*, (2) *entrepreneurship/intrapreneurship*, (3) *leadership*, dan (4) *managerialship*.

Pendekatan yang digunakan dalam Orientasi Kehidupan dan Kampus (OKK) yang juga sering disebut sebagai Pendampingan Mahasiswa Berhasil (PMB) adalah pendekatan *Appreciative Inquiry* disingkat AI, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan landasan berpikir positif dan apresiatif terhadap kehidupan manusia dengan menggali dan mengembangkan suatu energi pengubah keadaan/kondisi seseorang yang terdapat dalam diri masing-masing.

Sejauh ini, kegiatan OKK telah berjalan dengan baik, namun demikian masih belum ada penelitian yang menguji secara statistik dampak dari pelaksanaan OKK tersebut dalam perilaku (tatakrama) mahasiswa dalam kehidupan di kampus. Tatakrama mahasiswa dapat diukur dengan angket yang

menggambarkan indikator yang diharapkan. Untuk melakukan pengukuran ini, diperlukan adanya sumbangsih dosen dalam mengamati perilaku (tata krama) mahasiswa melalui perkuliahan. Dengan demikian, penggunaan angket untuk dosen dalam mengumpulkan data tersebut dapat memberi jawaban tentang tatakrama mahasiswa.

Permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah (1) apakah ada pengaruh penerapan OKK terhadap perilaku mahasiswa saat perkuliahan? (2) Apakah penerapan OKK dapat meningkatkan tatakrama kehidupan mahasiswa saat perkuliahan? (3) Bagian atau faktor apakah dari OKK yang lebih banyak memberikan pengaruh terhadap tatakrama kehidupan mahasiswa saat perkuliahan?

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *expost facto* (kausal komparatif) dengan metode survey. Alasan digunakannya rancangan ini karena aktivitas dari subjek yang diteliti sudah berlangsung dan diminta melakukan penilaian pengamatan terhadap subjek penelitian ini dengan menjawab angket. Rancangan *ex post facto* yang digunakan adalah rancangan kelompok yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Penentuan subyek yang telah dilakukan adalah memilih mahasiswa angkatan 2013 dan dosen pengampu matakuliah yang membina mahasiswa angkatan 2013.

Penelitian ini mencakup dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keikutsertaan mahasiswa dalam OKK. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tata karma kehidupan mahasiswa dalam perkuliahan. Matrik rancangan penelitian ini tergambar pada tabel 1.

Tabel 1. Matrik Rancangan Pelaksanaan Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Keikutsertaan dalam OKK (X)	
		Ikut OKK(X ₁)	Tdk ikut OKK(X ₂)
Hasil OKK	Sesuai harapan (Y ₁)	X ₁ , Y ₁	X ₂ , Y ₁
(Tatakrama kehidupan kampus)	Tidak Sesuai harapan (Y ₂)	X ₁ , Y ₂	X ₂ , Y ₂

Keterangan:

X: Keikutsertaan dalam OKK yang meliputi X₁ ikut OKK dan X₂ tidak ikut OKK

Y: hasil OKK, yang meliputi Y₁ tatakrama positif dan Y₂ tatakrama negatif.

Dengan demikian, ada 2 tahap yang dilakukan peneliti yaitu (1) mengelompokkan individu-individu dalam kelas (tidak diacak, tetapi sudah terbentuk kelas-kelas --- *intack groups*). Kelompok kelas yang terbentuk ini sudah ada sesuai kelas yang telah ditentukan oleh bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (AAK) dan mereka masih campur antara yang ikut OKK dan yang tidak ikut OKK. Peneliti berupaya untuk memilah seoptimal mungkin dari data kuliah yang telah berlangsung agar kelas yang ada secara homogen ikut OKK dan tidak ikut OKK. Berikutnya, tahap (2) memilah kelompok mahasiswa yang sudah ada ini antara yang ikut OKK dan tidak ikut OKK untuk dimintakan komentar dari dosen pengajar dengan menjawab angket yang telah disiapkan oleh peneliti.

Penelitian ini mencakup dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keikutsertaan mahasiswa baru dalam OKK yang meliputi ikut OKK dan tidak ikut OKK. Keikutsertaan dalam OKK berarti mahasiswa tersebut telah mengikuti OKK *indoor* dan OKK *outdoor*, karena keduanya merupakan satu rangkaian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil OKK, yang dikelompokkan menjadi sesuai harapan yaitu memiliki tatakrama dalam kehidupan perkuliahan yang positif dan tidak sesuai harapan yaitu memiliki tatakrama dalam kehidupan perkuliahan yang negatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) dokumentasi berupa data peserta OKK dan peserta kuliah dari mahasiswa angkatan 2013, dan (2) angket dosen yang menggali data hasil observasi dosen tentang tatakrama kehidupan mahasiswa angkatan 2013 dalam perkuliahan. Peneliti menyusun instrumen angket dengan mengacu pada kurikulum OKK 2013 tentang penanaman nilai budaya Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Dengan demikian setiap pertanyaan dikembangkan dari item-item kurikulum yang dipakai dalam OKK 2013 sebagai deskriptor. Dengan langkah ini, maka setiap item angket dinyatakan

memenuhi syarat validitas karena dikembangkan berdasar kurikulum yang dibangun (telah memiliki validitas kurikuler).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya angkatan 2013 dan dosen pengampu matakuliah yang mengajar mahasiswa angkatan 2013. Penentuan kelas yang akan menjadi subyek penelitian yaitu kelas yang diikuti oleh mahasiswa angkatan 2013 baik yang mengikuti OKK maupun tidak mengikuti OKK. Karena penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, maka tidak ada perlakuan terhadap subjek penelitian. Survey dilakukan untuk menggali data terhadap apa yang sudah dilakukan oleh mahasiswa dan apa yang sudah dialami dan sudah diamati oleh dosen sebagai subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian menggunakan *pusposive sampling* yaitu mengambil subjek penelitian yang sesuai dan mendukung tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil subjek 34 dosen pengampu matakuliah untuk kelas mahasiswa angkatan 2013 yang ikut OKK dan 8 dosen pengampu matakuliah untuk kelas mahasiswa angkatan 2013 yang ikut OKK.

Analisis data merupakan proses mencari dan menata secara sistematis hasil jawaban angket dosen pada kelas mahasiswa angkatan 2013 yang mengikuti OKK dan tidak mengikuti OKK. Selanjutnya data yang telah diolah statistik digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan penelitian. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis data perlu dilanjutkan sampai pada tahap pemaknaan. Pada penelitian ini, analisis menggunakan uji beda rata-rata dengan *t-test*. Alasan peneliti menggunakan *t-test* adalah karena setelah dilakukan uji homogenitas dengan SPSS tidak terpenuhi taraf signifikansi 0,05 yang berarti data yang diperoleh adalah heterogen. Untuk data yang heterogen, tidak dapat diolah dengan Analisis Varian (ANOVA), dan yang tepat adalah diolah dengan menggunakan *t-test*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Jawaban			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.015	1	40	.090

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan difokuskan pada pengaruh penerapan *softskill* mahasiswa melalui OKK terhadap tatakrama kehidupan di kampus. Hasil pengumpulan data lapangan dibahas berdasarkan hasil uji beda rata-rata dengan *t-test*. Alasan peneliti menggunakan *t-test* dan bukan ANAVA adalah karena data yang terkumpul tidak memenuhi uji homogenitas dengan taraf signifikansi 0,05.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana pada tabel 5.1 diperoleh rata-rata kelompok yang mengikuti OKK adalah 2,86 dan rata-rata kelompok yang tidak mengikuti OKK adalah 2,71 dengan jumlah sampel kelas sebanyak 34 kelas untuk kelompok yang mengikuti OKK dan 8 kelas untuk kelompok yang tidak mengikuti OKK. Data ini menggambarkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang rata-rata sama antara kelas yang mengikuti OKK dengan kelas yang tidak mengikuti OKK.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	Kelas yang ikut OKK	Kelas tidak ikut OKK
Mean	2.864976471	2.7159
Standard Error	0.082168293	0.070964795
Median	2.875	2.69315
Mode	3.0455	#N/A
Standard Deviation	0.479119362	0.200718751
Sample Variance	0.229555363	0.040288017
Kurtosis	1.07627197	0.51890769
Skewness	-0.40251186	0.730174997
Range	2.3409	0.6136
Minimum	1.5	2.4773
Maximum	3.8409	3.0909
Sum	97.4092	21.7272
Count	34	8

Dengan gambaran ini maka dapat dikatakan tidak berbeda antara kelas yang mengikuti OKK dengan kelas yang tidak mengikuti OKK.

Pengaruh Penerapan Orientasi Kehidupan dan Kampus (OKK) yang telah Dilakukan terhadap Perilaku Mahasiswa saat Perkuliahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan penerapan Orientasi Kehidupan dan Kampus

(OKK) yang telah dilakukan terhadap perilaku mahasiswa saat perkuliahan. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa (1) *t* hitung = 1,373 lebih kecil dari *t* tabel = 2,048, (2) P value = 0,1806 lebih besar dari alfa (α) = 0,05. Dalam analisis statistik dinyatakan bahwa tolak hipotesis nol jika *t* hitung > *t* tabel atau P value < α . Kenyataan hasil analisis menunjukkan bahwa *t* hitung < *t* tabel atau P value > α . Hal ini dapat dilihat pada olah statistik yang ada pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis uji beda rata-rata

t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	2.864	2.715
Variance	0.229	0.040
Observations	34	8
Hypothesized Mean Difference		0
df		28
t Stat		1.373080014
P(T<=t) one-tail		0.090312243
t Critical one-tail		1.701130908
P(T<=t) two-tail		0.180624486
t Critical two-tail		2.048407115

Hipotesis nol pada penelitian ini adalah tidak ada pengaruh penerapan Orientasi Kehidupan dan Kampus (OKK) yang telah dilakukan terhadap perilaku mahasiswa saat perkuliahan. Hipotesis alternatif pada penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan Orientasi Kehidupan dan Kampus (OKK) yang telah dilakukan terhadap perilaku mahasiswa saat perkuliahan. Dengan data di atas, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh penerapan Orientasi Kehidupan dan Kampus (OKK) yang telah dilakukan terhadap perilaku mahasiswa saat perkuliahan.

Dari temuan penelitian ini dapat dijelaskan ada beberapa hal yang diduga berpengaruh terhadap hasil penelitian ini. Pertama adalah karena jumlah sampel yang berbeda antara kelas yang mengikuti OKK dengan kelas yang tidak mengikuti OKK, dimana kelas yang mengikuti OKK ada 34 sampel dan kelas yang tidak mengikuti OKK ada 8 sampel. Perbedaan ini tidak dapat dihindari karena peneliti menggunakan *intack groups* yaitu kelas yang telah ada dan tidak melakukan manipulasi terhadap kelas tersebut. Pada kelas yang tidak mengikuti OKK seharusnya ada 10 sampel, namun ada 1 sampel yang datanya tidak kembali dan 1 sampel data rusak (tidak valid). Dengan perbedaan jumlah sampel yang sangat jauh ini juga menyulitkan peneliti dalam proses olah data. Kedua adalah karena Dosen yang dijadikan sampel untuk memberikan jawaban terhadap angket yang disebar (subjek penelitian) dapat berada pada kedua kelas

yang berbeda yaitu kelas yang mengikuti OKK dan kelas yang tidak mengikuti OKK. Kedua hal tersebut diduga mendukung hasil penelitian tidak ditemukan adanya pengaruh antara kelompok yang mengikuti OKK dengan kelompok yang tidak mengikuti OKK terhadap tatakrama kehidupan mahasiswa saat perkuliahan.

Penerapan OKK dapat Meningkatkan Tatakrama Kehidupan Mahasiswa saat Perkuliahan.

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua ini sangat terkait dengan hipotesis pertama. Karena temuan penelitian untuk hipotesis pertama terbukti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan penerapan Orientasi Kehidupan dan Kampus (OKK) yang telah dilakukan terhadap perilaku mahasiswa saat perkuliahan, maka pada hipotesis kedua ini tidak ditemukan peningkatan dari tatakrama kehidupan kampus. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: bahwa pada hipotesis pertama tidak ada perbedaan yang signifikan dengan diterapkannya variabel bebas terhadap variabel terikat maka tidak dapat diukur sejauh mana penerapan variabel bebas dapat meningkatkan variabel terikat. Dengan demikian maka dapat dikatakan tidak dapat diukur apakah penerapan OKK dapat meningkatkan tatakrama kehidupan mahasiswa saat kuliah.

Faktor OKK yang Lebih Banyak Memberikan Pengaruh terhadap Tatakrama Kehidupan Mahasiswa saat Perkuliahan

Bagian atau faktor OKK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sub variabel yang dikembangkan dalam item pertanyaan pada angket. Dalam penelitian ini variabel OKK yang merupakan variabel bebas dibagi dalam dua sub variabel yaitu (1) nilai-nilai yang ditanamkan saat OKK – ada 34 item pertanyaan, dan (2) nilai-nilai budaya Stikom – ada 10 item pertanyaan.

Dalam menguraikan bagian atau faktor OKK yang lebih banyak memberikan pengaruh terhadap tatakrama kehidupan mahasiswa saat perkuliahan, peneliti membagi

menjadi tiga kelompok. Ketiga kelompok itu adalah (1) kelompok sampel yang mengikuti OKK, (2) kelompok sampel yang tidak mengikuti OKK, dan (3) kelompok sampel gabungan yang mengikuti OKK dan yang tidak mengikuti OKK.

Kelompok sampel yang mengikuti OKK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sub variabel nilai-nilai yang ditanamkan saat OKK dengan nilai-nilai budaya Stikom. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa t hitung = -3,628 lebih kecil dari t tabel = -1,996. Dalam analisis statistik dinyatakan bahwa tolak hipotesis nol jika t hitung < $-t$ tabel atau t hitung > t tabel.

Tabel 5. Analisis uji beda faktor OKK yang banyak memberi pengaruh untuk kelompok sampel yang mengikuti OKK

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Nilai OKK</i>	<i>Nilai Budaya</i>
Mean	2.764312677	3.214705882
Variance	0.240184654	0.283716578
Observations	34	34
Pooled Variance	0.261950616	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	66	
t Stat	-3.628328324	
P(T<=t) one-tail	0.000278472	
t Critical one-tail	1.668270515	
P(T<=t) two-tail	0.000556945	
t Critical two-tail	1.996564396	

Kenyataan hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung < $-t$ tabel, maka dapat disimpulkan tolak H_0 yang artinya rata-rata nilai-nilai yang ditanamkan saat OKK lebih kecil daripada rata-rata nilai-nilai budaya Stikom. Hasil analisis statistik dapat dilihat pada tabel 5.

Kelompok Sampel yang tidak Mengikuti OKK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sub variabel nilai-nilai yang ditanamkan saat

OKK dengan nilai-nilai budaya Stikom. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa t hitung = -2,164 lebih kecil dari t tabel = -2,144. Dalam analisis statistik dinyatakan bahwa tolak hipotesis nol jika t hitung < $-t$ tabel atau t hitung > t tabel. Kenyataan hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung < $-t$ tabel, maka dapat disimpulkan tolak H_0 yang artinya rata-rata nilai-nilai yang ditanamkan saat OKK lebih kecil daripada rata-rata nilai-nilai budaya Stikom. Hasil analisis statistik dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis uji beda faktor OKK yang banyak memberi pengaruh untuk kelompok sampel yang tidak mengikuti OKK

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	Nilai OKK	Nilai Budaya
Mean	2.744758509	3.161904762
Variance	0.204507304	0.253147503
Observations	42	42
Pooled Variance	0.228827404	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	82	
t Stat	-3.996170203	
P(T<=t) one-tail	6.99552E-05	
t Critical one-tail	1.663649185	
P(T<=t) two-tail	0.00013991	
t Critical two-tail	1.989318521	

Kelompok Sampel Gabungan yang Mengikuti OKK dan yang tidak Mengikuti OKK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sub variabel nilai-nilai yang ditanamkan saat OKK dengan nilai-nilai budaya Stikom. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa t hitung = -3,996 lebih kecil dari t tabel = -1,989. Dalam analisis

statistik dinyatakan bahwa tolak hipotesis nol jika t hitung < $-t$ tabel atau t hitung > t tabel. Kenyataan hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung < $-t$ tabel, maka dapat disimpulkan tolak H_0 yang artinya rata-rata nilai-nilai yang ditanamkan saat OKK lebih kecil daripada rata-rata nilai-nilai budaya Stikom. Hasil analisis statistik dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis uji beda faktor OKK yang banyak memberi pengaruh untuk kelompok sampel gabungan yang mengikuti OKK dan yang tidak mengikuti OKK

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	2.661653298	2.9375
Variance	0.055779095	0.074107143
Observations	8	8
Pooled Variance	0.064943119	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	14	
t Stat	-2.164867	
P(T<=t) one-tail	0.02408168	
t Critical one-tail	1.761310115	
P(T<=t) two-tail	0.04816336	
t Critical two-tail	2.144786681	

PENUTUP

Dari paparan data temuan penelitian dan pembahasan pada uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan (1) tidak ada perbedaan yang signifikan penerapan OKK yang telah dilakukan terhadap perilaku mahasiswa saat perkuliahan. (2) OKK tidak berpengaruh pada peningkatan tatakrama kehidupan mahasiswa saat perkuliahan. (3)

Faktor kegiatan OKK yang banyak memberikan pengaruh terhadap tatakrama kehidupan mahasiswa saat perkuliahan adalah penerapan budaya Stikom.

Dari temuan penelitian ini dapat disarankan bahwa untuk pelaksanaan penelitian dan pembinaan mahasiswa yang akan datang adalah (1) penentuan sampel antar kelompok sama atau mendekati sama. (2) Dilakukan pengukuran awal untuk mengetahui perbe-

daan sebelum dilakukan OKK dengan setelah dilakukan OKK. (3) Penentuan sampel (subjek penelitian) sebaiknya tidak digunakan silih berganti artinya kalau suatu subyek sudah masuk sampel kelompok A maka tidak boleh dijadikan sampel untuk kelompok B. (4) Para dosen yang membina kelas mahasiswa angkatan terbaru untuk ikut membina dan membiasakan nilai budaya yang diterapkan dalam OKK. (5) Seluruh civitas baik tenaga kependidikan, pendidik dan para panitia OKK yang dalam hal ini sebagai senior untuk selalu mengawal pembiasaan nilai budaya yang diterapkan dalam OKK sehingga tata nilai budaya Stikom Surabaya yang sudah kita latih dalam OKK dapat diterapkan dalam kehidupan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.R.; Krathwohl, D.R.; Airasian, P.W.; Cruikshank, K.A.; Mayer, R.E.; Pintrich, P.R.; Raths, J.; Wittrock, M.C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assesing: a revision of bloom's taxonomy of educational objectives*. A Bridged Edition. New York: Longman.
- Degeng, I.N.S. (1989). *Ilmu pengajaran: taksonomi variable*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Degeng, I.N.S. (1997). *Media pembelajaran: makalah pelatihan staf, guru dan karyawan sekolah Ciputra*. Surabaya, April - Mei 1997.
- Degeng, I.N.S. (2000). *Paradigma baru pengemasan sistem pendidikan di perguruan tinggi: Pidato ilmiah dalam rangka wisuda sarjana Universitas Merdeka Surabaya*. Surabaya, 1 April 2000.
- Gagne, R.M. (1985). *Principle of instructional design*. New York: Hall Rinehant and Winston.
- Percival, F. dan Ellington, H. (1988). *Teknologi pendidikan. Penerjemah Soedjarwo S*. Jakarta: Erlangga.
- Sailah, Illah. (2007). *Pengembangan soft skills di perguruan tinggi*. Makalah: Disampaikan pada Raker Pimpinan Perguruan Tinggi Bidang Kemahasiswaan di Kopertis Wil. VII.